

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI ( TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION ) DALAM PEMEBLAJARAN FIQIH PADA SISWA MTS MUHAMMADIYAH 06 BANYUTENGAH TAHUN AJARAN 2015/2016

**Nugra Heny Apriliah**  
**Muyasaroh**  
*Universitas Muhammadiyah Gresik*

**ABSTRACT**

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION IN LEARNING FIQH AT THE JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS OF 06 BANYUTENGAH, Essay: Faculty of Islamic Religious Education of Muhammadiyah Gresik University, 2016.

The purpose of this thorough is the low interest in learning and lack of cooperation each other in the class so that make the state of the class is not condusive, to solve the problem doing this research to know the implementation of the Team Assisted individualizataion process, the obstacles of that faced, and the effort will be undertaken for reach the purpose.

This research was conducted at the Junior High school of Muhammadiyah 06 Banyutengah. The subject of the research is student in grade VIII the school years of 2016/2017 with the number of student 21. The data collected in the form of Observation result, interview and documentation. Data analysis techniques used is perform data reduction, presentation and drawing conclusions. The result of this study obstacles encountered in the application of cooperative learning models of the Team Assisted Individualization is influential in the less maximal application of this model, however with thw effort of teachers, the learning process can run well in the line expectations.

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.<sup>1</sup> Pentingnya arti pendidikan bagi setiap orang itu terasa ketika manusia yang bersangkutan memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, Melalui pendidikan inilah diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang produktif dengan cara meningkatkan mutu pendidikan, khususnya kualitas pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: Tujuan,

Materi, Metode, dan Evaluasi.<sup>2</sup> Pembelajaran juga merupakan usaha sadar dan aktif dari guru terhadap siswa, agar siswa berkeinginan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku sesuai keadaan dan kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar dan termotivasi. Menurut Muhibbin Syah, bahwa dalam setiap proses pembelajaran disekolah sekurang-kurangnya melibatkan Empat Komponen Pokok, yaitu : 1). Individu Siswa; 2). Guru; 3). Ruang Kelas; 4). Kelompok Siswa. Dampak yang ditimbulkan dari adanya interaksi baik antara guru dengan siswa dan interaksi sesama siswa adalah adanya perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi pada ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lembaran Negara Tahun 2003, No 4301, ( Jakarta: Sekretariat Negara,2003)

---

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014), hlm.1.

<sup>3</sup> Muhibbin syah dan Rahayu kariadinata, *Bahan Pelatihan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*, ( Bandung: PLPG Rayon Fakultas

Melihat tantangan zaman saat ini, guru harus selalu mengembangkan potensinya secara dinamis agar mampu berperan aktif sebagai pemandu perubahan.<sup>4</sup> Peran guru dalam pembelajaran bukanlah mendominasi, tetapi membimbing dan mengarahkan siswanya untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan informasi yang siswa temukan dilingkungannya. Salah satu diantaranya adalah guru menerapkan metode pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan dan penggunaan metode harus sesuai untuk setiap unit materi pelajaran agar proses interaksi belajar mengajar yang terjadi dapat meningkat disamping siswa juga akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan mendapatkan kesempatan belajar yang seluas-luasnya.<sup>5</sup>

Usaha-usaha guru dalam mengatur dan menggunakan berbagai variabel pengajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Pemilihan metode, strategi dan pendekatan yang sesuai dengan situasi kelas sangat penting. Upaya pengembangan strategi mengajar tersebut berlandas pada pengertian bahwa mengajar merupakan suatu bentuk upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk belajar. Belajar tidak semata-mata berorientasi pada hasil tetapi juga pada proses belajar.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal yang berlangsung di sekolah merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan

---

Tarbiyah dan keguruan, UiN Sunan Gunung Djati,2008

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Kooperatif learning*, (Yogyakarta: DIVA press,2016), hlm 76.

<sup>5</sup> Roestiyah, N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara,2008), hlm 72.

positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pembelajaran.<sup>6</sup>

Pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian dijadikan dasar dalam pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penerapan pengalaman, dan pembiasaan. melihat kondisi sekarang dimana di sekolah-sekolah dalam pembelajaran fiqih masih seringkali menggunakan metode ceramah, untuk itu agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru dituntut harus lebih kreatif dalam menciptakan dan memilih metode pembelajaran yang

menyenangkan bagi siswa sehingga peserta didik tertarik dan dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilihpun hendaknya yang sesuai dengan materi yang disampaikan, disesuaikan dengan tipe belajar siswa, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang ada sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Upaya agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, maka peran guru adalah senantiasa memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk saling membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar bersama dan mengintegrasikan hal baru dengan pengetahuan yang ia miliki adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan

---

<sup>6</sup> Ardiansyah, *Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran*, (Online), <http://ardiyansarutobi.blogspot.co.id/2010/11/pentingnya-keaktifan-siswa-dalam.html> diakses tanggal 1 April 2016

pengetahuan, sikap dan keterampilan secara mandiri, karena pada model pembelajaran kooperatif, guru tidak hanya berfungsi sebagai satu-satunya narasumber karena para siswa bisa belajar dari teman lainnya sehingga terjadi proses interaksi, baik antar individu maupun antar kelompok. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai Fasilitator, Motivator, Mediator serta Evaluator.<sup>7</sup>

### **Rumusan Masalah**

Pertama, Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam pembelajaran fiqih pada siswa MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah ?

Kedua, Apa saja kendala yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam pembelajaran fiqih pada siswa MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah ?

---

<sup>7</sup>Ma'mur, Jamal Asmani, *Tips Efektif kooperatif learning*, (yogyakarta: DIVA Press,2016), hlm. 97.

Ketiga, Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pada saat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siswa MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah ?

### **Landasan Teori**

#### **Pembelajaran Kooperatif**

Kata Kooperatif berasal dari bahasa inggris *Cooperative* yang berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, yaitu dengan saling membantu satu sama lain sebagai sebuah tim. Jadi, pembelajarn kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk melatih siswa bekerjasama dengan temannya secara sinergis, integral, dan

---

<sup>8</sup> Isjoni, *Pembelajaran kooperatif, Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar Peserta Didik*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010) hlm.8.

kombinatif. Selain itu para siswa juga diajak menghindari sifat egois individualis serta kompetisi tidak sehat sedini mungkin agar masing-masing tidak mementingkan kepentingan pribadi dan kelompoknya.<sup>9</sup>

Menurut Elaine B. Jhonson, belajar dengan bekerjasama melebihi cara otak manusia berfungsi memungkinkan para siswa untuk mendengarkan suara anggota kelompok lain. Pola belajar ini juga membantu mereka menyadari bahwa ternyata cara pandang mereka hanyalah satu di antara sekian banyak paradigam lain. Begitupula cara mereka melakukan sesuatu hanyalah satu kemungkinan dari berbagai alternative yang lain.<sup>10</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil 4 sampai 5 orang, yang berbeda

(*Heterogen*).<sup>11</sup> Pengertian heterogen dalam pembelajaran kooperatif yaitu setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (*Tinggi, Sedang, Rendah* ) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang bebeda. Model pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan dalam rangka menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 1) Unsur – unsur dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David jhonson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa disebut Cooperative Learning. Sehubungan dengan itu Lima unsur yang harus diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

##### a. Saling ketergantungan yang positif

---

<sup>9</sup> Ma'mur, Jamal Asmani, Op.Cit; 37

<sup>10</sup> Elaine B.Jhonson, *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, ( Bandung: MLC,2009 ), hlm. 168

---

<sup>11</sup> Ma'mur, Jamal Asmani, *Tips Efektif kooperatif learning*, ( Yogyakarta: DIVA Press,2016), hlm. 40.

<sup>12</sup> Ibid;47

- b. Tanggung jawab perorangan
- c. Tatap Muka
- d. Komunikasi antar anggota
- e. Evaluasi proses kelompok

2) Tujuan pembelajaran kooperatif

Menggapai sukses bersama adalah tujuan utama dari pembelajaran kooperatif. Sedangkan menurut Mulyasa, ada tiga tujuan pembelajaran kooperatif, antara lain :

- a. Pencapaian hasil akademik
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu
- c. Pengembangan keterampilan social

**Pembelajaran Kooperatif tipe TAI ( *Team Assisted Individualization* )**

1) Pengertian TAI ( *Team Assisted Individualization* )

TAI (*Team Assisted Individualization*) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. TAI (*Team Assisted Individualization*) termasuk dalam

pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok – kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Pembelajaran kelompok tipe ini diharapkan agar para siswa dapat meningkatkan pikiran kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.<sup>13</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini dikembangkan oleh Robert E Slavin dalam karyanya *Coperative Learning: Theory, Research, and Practice*, Slavin memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran dibalik individualisasi pembelajaran adalah bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan materi besar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki

---

<sup>13</sup> Suyitno, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran Dan Penerapan di Sekolah*, ( Jakarta: Pusdiklat tenaga teknis keagamaan- Depag), 2007, hlm.10.

syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan akan gagal memperoleh manfaat dari metode tersebut. Siswa yang lainnya malah sudah tahu materi itu, atau bisa mempelajarinya sangat cepat sehingga waktu mengajar yang dihabiskan bagi mereka hanya membuang waktu.<sup>14</sup>

Manfaat dirancangnya model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran adalah sebagai tambahan terhadap penyelesaian masalah manajemen dan motivasi dalam pembelajaran individual. TAI dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif.

## 2) Ciri khas pada model pembelajaran TAI

(*Team Assisted Individualization*) adalah:

- a. Setiap siswa secara individual belajar model pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru

- b. Hasil belajar individu dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok
- c. Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

## 3) Langkah-langkah model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

- a. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa.
- b. Guru memberikan pre test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu (Mengadopsi komponen Placement Test).
- c. Guru memberikan materi secara singkat (Mengadopsi komponen Teaching Group).

---

<sup>14</sup> Slavin, E. Robert, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, (London: Allyn and Bacon), 2005, hlm.188

- d. Guru memebentuk kelompok kecil yang heterogen berdasarkan nilai ulangan harian siswa, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa (Mengadopsi komponen Team).
- e. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang sudah dirancang sendiri sebelumnya, dan guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya. Siswa terlebih dahulu diberi kesempatan untuk mengerjakan LKS secara individu , baru setelah itu berdiskusi dengan kelompoknya. (Mengadopsin komponen Teams Study).
- f. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerja dan siap diberi ulangan oleh guru.
- g. Guru memberikan post test untuk dikerjakan secara individu (mengadopsi komponen Fact Test).
- h. Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil ( jika ada ) berdasarkan koreksi. ( mengadopsi komponen Team score and Team recognition).
- i. Guru memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang di tentukan.<sup>15</sup>

### **Pelajaran Fiqih**

Fiqih menurut bahasa bermakna : *tahu* dan *paham*, sedangkan menurut istilah, banyak ahli fiqih (fuqoha') mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya :

a. Ulama' Hanafi

mendefinisikan fiqih adalah Ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban yang berhubungan amalan para mukalaf'.

b. pengikut Asy Syafi'i

---

<sup>15</sup> Syarif, Op.Cit.

mengatakan bahwa fiqih (ilmu fiqih) itu ialah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf, yang dikeluarkan (diistimbatkan) dari dalil-dalil yang jelas (tafshili)".

c. Sedangkan menurut Abdul Wahab Khallaf pengertian fiqih adalah : pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas maka pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan didik menegtahui, memahami, serta mengamalkan ibadah sehari-hari.

Mata Pelajara Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam , yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*Way of Life* ) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah ini meliputi : fiqih ibadah, fiqih muamalah, fiqih jinayah, dan fiqih siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hidup manusia denga Allah SWT., dengan diri sendiri sesame manusia, maupun lingkungan.<sup>17</sup>

1. Standar Kompetensi Lulusan Bidang Studi Fiqih di MTs

---

<sup>16</sup> <http://larasgemilangputri.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-ilmu-fiqih-ushul-fiqih-dan.html>

---

<sup>17</sup> Dirjen kelembagaan Agama Islam Depag RI, Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah, ( Jakarta : T.p., 2005), hlm. 46.

Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdah dan muamalah setra dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Tujuan artinya sesuatu yang di tuju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor pertama dan utama. Merumuskan tujuan dan pembelajaran haruslah diperhatikan beberapa aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>19</sup>

Pembelajaran Fiqih di arahkan untuk mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang

selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah ( sempurna ).

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesame yang diatur dalam fiqih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum islam, disiplin, bertanggung jawab, memiliki jiwa social yang tinggi baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>

<http://kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRANPERMENAG.pdf>, hlm. 3. diakses tanggal 30 maret 2016

<sup>19</sup> Muhaimin, *Arah Baru pengembangan pendidikan Agama Islam*, ( Bandung: Nuasa MEdika, 2003 ), hlm. 70

---

<sup>20</sup>

<http://kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRANPERMENAG.pdf>, hlm. 45. diakses tanggal 30 maret 2016

### 3. Ruang Lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Ruang Lingkup pelajaran Fiqih di MTs meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keserasian, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah :

- a. Aspek Fiqih ibadah, meliputi : ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan Aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fiqih muamalah, meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Teknik pengumpulan data yaitu cara memperoleh data dalam melakukan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam pembelajaran Fiqih pada siswa MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah, sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam pembelajaran

Fiqih dilakukan dalam 6 tahap, antara lain:

- a. Guru mengkondisikan kelas, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
- b. Guru menjelaskan materi secara singkat dilanjutkan dengan pemberian tugas atau pertanyaan untuk dijawab masing-masing individu sebelum berkumpul dengan kelompok.
- c. Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa yang pengelompokannya berdasarkan pengamatan guru selama proses pembelajaran.
- d. Guru meminta masing-masing peserta didik berkumpul bersama kelompoknya untuk membahas jawaban atas soal yang telah guru berikan. Dan guru juga memberikan bantuan secara individu bagi siswa yang membutuhkan.

- e. Guru meminta perwakilan kelompok yang sudah menyelesaikan tugas untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya.
- f. Guru menguji satu persatu siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, kemudian guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menguasai hasil dari kerja kelompoknya.

2. Kendala yang dihadapi guru sebagaimana hasil dari analisis data, antara lain

- a. Rendahnya minat belajar siswa
- b. Kesulitan dalam pemilihan materi dan bahan ajar yang sesuai dengan model pembelajaran
- c. Kondisi kelas yang tidak kondusif

3. Upaya yang dilakukan Guru terhadap kendala dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

- a. Senantiasa melakukan pendekatan personal kepada anak didik disertai dengan pemberian saran dan nasihat.
- b. Menganalisis dan mengidentifikasi materi serta menyiapkan model pembelajaran lain yang sesuai.
- c. Membiasakan siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif serta menunjuk siswa ramai menjadi promotor (ketua kelompok)

### Rekomendasi

1. Bagi kepala Madrasah, dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) dalam pembelajaran Fiqih sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan teori yang ada, namun akan lebih baik apabila semua guru bisa menerapkan.
2. Bagi guru Fiqih, jangan bosan untuk selalu membuat inovasi baru dalam pembelajaran, karena keberhasilan

peserta didik adalah tanggung jawab pendidik,

3. Bagi siswa-siswi kelas VIII diharapkan agar mampu mendukung setiap model pembelajaran yang disiapkan guru, demi manfaat yang kelak akan kalian dapatkan.

### Daftar Pustaka

A. M. sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo,

Dimiyati dan mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Elaine B.Jhonson.2009. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC.

Gemilang, Laras. *Pengertian Ilmu Fiqih, Ushul Fiqih dan Perbedaanya*, (Online)  
<http://larasgemilangputri.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-ilmu-fiqih-ushul-fiqih-dan.html>.diakses tanggal 30 maret 2016

Isjoni, 2010. *Pembelajaran kooperatif, Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurnia, Ahmad, Manajemen Penelitian, ( Online )

<http://skripsimahasiswa.blogspot.co.id/2010/11/teknik-analisis-data.html> diakses pada tanggal 30 maret 2016

Ma'mur, Jamal Asmani. 2016. *tips Efektif Kooperatif learning*. Yogyakarta: DIVA press.

Margono. 2010. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Miarso, Yusuf Hadi, 2004 *Menyemai benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media,

Moch, Uzer Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muhibbin syah dan Rahayu kariadinata. 2008. *Bahan Pelatihan Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, dan Menyenangkan*. Bandung: PLPG Rayon.

Mulyasa, Enco, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosdakarya

Nana, Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Punaji, setyosari. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Republik Indonesia, *Undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lembaran Negara Tahun 2003, No 4301, ( Jakarta: Sekretariat Negara,2003)

Roestiyah, N. K.2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineke Cipta.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran* :Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (jakrta: Rajawali Press.

Slavin, E. Robert. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*,( London: Allymand Baond.

Suyitno, Amin. 2007. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran Dan Penerapan di Sekolah*. Jakarta: Pusdiklat tenaga teknis keagamaan- Depag.

Swastisoed, 2014, *contoh proposal penelitian kualitatif*, ( online ) <http://swastisoed.blogspot.com/2001/10/contoh-proposal-penelitian-kualitatif.html>. diakses 28 maret 2016).

Syarif, *Pembelajaran kooperatif tipe TAI* ( Online ) <http://syarifartikel.blogspot.com/2011/10/pembelajaran-kooperatif-dengan-tipe-tai.html> diakses tanggal 28 maret 2016

<http://kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRANPERMENAG.pdf>. diakses tanggal 30 maret 2016